



MANUAL
BOOK
PUSPAKINI

PKM Ciampea

**KERANGKA ACUAN KEGIATAN INOVASI PUSPAKINI
PADA WARGA CIAMPEA
PUSKESMAS CIAMPEA TAHUN 2021**

I. Pendahuluan

Lanjut Usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses menua membuat seseorang dewasa yang ada pada keadaan sehat menjadi seorang yang lemah dan rentan, dengan berkurangnya sebagian besar cadangan sistem fisiologis dan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit serta kematian secara eksponensial (Susanto, 2013). Kondisi penurunan keseimbangan memungkinkan timbulnya perubahan gaya berjalan. Proses tersebut membuat lansia cenderung menjadi pasif atau cenderung tidak melakukan mobilisasi sehingga dapat berisiko untuk mengalami penurunan kekuatan otot yang kemungkinan dapat menimbulkan risiko jatuh.

II. Latar Belakang

Risiko jatuh menjadi penyebab ke dua kematian terbesar di dunia (WHO, 2018). Mobilitas merupakan prediktor terkuat terhadap risiko jatuh pada lansia (Anggarani, 2018). Namun dalam penelitian lain menyatakan riwayat jatuh yang pernah dialami menyebabkan lansia menurunkan tingkat aktifitas fisiknya secara optimal, sehingga lansia cenderung pasif (Yan dkk., 2019).

Setiap tahun diperkirakan ada sebanyak 646.000 orang yang meninggal akibat kejadian jatuh secara global, dimana lebih dari 80% kejadian jatuh tersebut terdapat di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Lansia yang berusia 65 tahun keatas adalah populasi utama yang rentan jatuh. 37,3 juta orang jatuh cukup parah sehingga membutuhkan penanganan medis, hal ini terjadi setiap tahunnya (WHO, 2018).

Menurut WHO tahun 2015 (dalam Fristantia, D.A. et al. 2017) menyatakan bahwa populasi lansia di dunia antara tahun 2015 dan 2050 diperkirakan meningkat dua kali lipat dari 12% menjadi 22% atau sekitar 900 juta menjadi 2 milyar pada usia diatas 60 tahun. Di Indonesia prevalensi cedera jatuh pada penduduk diatas usia 55 tahun mencapai 49,4%, umur diatas 65 tahun keatas 67,1% (Kemenkes, RI, 2013).

Rata-rata jumlah kunjungan lansia perbulan di Puskesmas Ciampea pada tahun 2020 sebanyak 615 pasien atau sekitar 10 % dari total kunjungan. Jumlah Lansia di Wilayah Kerja Ciampea Pada Tahun 2020 yaitu 9890 jiwa, berarti hanya sekitar 6.21 % yang mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan di Puskesmas Ciampea.

Capaian dari program posbindu yaitu 68,68 % yang mendapatkan layanan kesehatan program posbindu. Sebagian besar lansia mengeluh sulitnya akses ke Puskesmas Ciampea karena sulit untuk mendapatkan kendaraan yang aman bagi Lansia, dan Lansia takut jika menggunakan motor karena alasan keseimbangan dan resiko jatuh terutama kampung Lebak Gunung yang lokasinya jauh dari Puskesmas Ciampea dan kondisi jalan yang berbatu-batu, sehingga kader mengusulkan ke PJ program Posbindu untuk diadakannya kegiatan pengobatan pada lansia, jadi tidak hanya skrining Kesehatan Lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Puskesmas Ciampea menggagas Ide Inovasi PUSPAKINI yaitu akronim dari Pusling Pecinta Aki Nini, dimana kegiatan Pusling dilaksanakan secara berdampingan dengan kegiatan Posbindu Lansia.

III. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- Memberikan kemudahan dan kenyamanan pada Lansia dalam mendapatkan layanan Kesehatan berupa layanan pengobatan
- Memantau Kesehatan lansia secara berkesinambungan

b. Manfaat

- Mengurangi Resiko Jatuh pada Lansia sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada Lansia.
- Mendeteksi dini penyakit yang mungkin diderita oleh Lansia

2	Posbindu Lansia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
---	-----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

VIII. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi kegiatan dibuat oleh PJ Inovasi. Pencatatan dan pelaporan dilaksanakan di Puskesmas, data dan informasi dari hasil pencatatan diolah dan dianalisa dan dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

IX. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan

1. Pencatatan dan Pelaporan
Pencatatan dilakukan selama kegiatan berlangsung.
2. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

Mengetahui Kepala Puskesmas



Dr. Budi Suarman
NIP.196605112002121004

Ciampea, 02 Januari 2021

Penanggung Jawab

Inna Rohimah Rahmi, Amd.Keb
NRPTT. 4000633